



PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG NARKOBA SEBAGAI UPAYA GOTONG ROYONG DALAM MELAWAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Try Adhi Bangsawan¹, Rizki Amilia², Mukhlis Raditya³, Neng Putri Anisa⁴, Tia Werdia⁵, Sri dayanti⁶, Indah Sari⁷,

^{1,2,3,4,5,6,7}Administrasi Publik, Universitas Bina Bangsa, Indonesia
Email: try.adhi.bangsawan@binabangsa.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk mensosialisasikan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba di Desa Alang-alang kepada RT.RW dan aparat desa setempat. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini dilakukan menggunakan strategi sosialisasi atau penyuluhan melalui forum diskusi terhadap masyarakat yang merupakan RT/RW dan Apartur Desa Alang-alang, dan untuk mengukur hasil dari kegiatan ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Mitra memiliki tambahan pengetahuan berkaitan dengan narkoba khususnya di Desa Alang-alang. Pelibatan elemen Masyarakat yang beragam, juga menambah pemahaman bahwa penyalahgunaan narkoba tidak saja menjadi tanggungjawab pemerintah, tapi juga tanggungjawab bersama. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah hasil rata-rata dikisaran 70-90% peserta memahami bahaya narkoba bagi kesehatan tubuh, mengetahui cara menanganinya, merasakan manfaat dari sosialisasi ini, mengetahui peran penting keluarga dalam penyalahgunaan narkoba dan mengetahui bahaya narkoba bagi kesehatan.

Kata Kunci: *Narkoba; Penyalahgunaan Narkoba; Pencegahan Narkoba*

Abstract

Community Service Activities (PKM) aim to socialize about drug prevention in Alang-alang Village to the RT.RW and local village apparatus. The method of implementation in this community service is carried out using a socialization or dissemination strategy through discussion forums with the community which are RT/RW and Alang-alang Village Apartments, and to measure the results of this activity are pre-test and post-test. Partners have additional knowledge related to narcotics, especially in Alang-alang Village. The involvement of various community elements also adds to the understanding that automotive is not only the responsibility of the government, but also a shared responsibility. The results of this activity are the average results in the range of 70-90% of participants understand the dangers of drugs for body health, know how to handle them, feel the benefits of this socialization, know the important role of the family in reflecting on drugs and know the dangers of drugs for health.

Keywords: *drugs; drug abuse; Drug Prevention*

LATAR BELAKANG PENGABDIAN

Narkoba terus menjadi permasalahan yang serius di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti kondisi geografis, perkembangan teknologi, globalisasi, serta arus transportasi yang semakin maju (Lubis & Siregar, 2020). Oleh karena itu, dalam rangka penguatan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN), Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada 28 Februari 2020 telah menandatangani Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN) (Sekretariat Kabinet, 2020).

Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN) dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional di tiap perwakilan wilayah, yang secara langsung akan dilaporkan setiap akhir tahun anggaran. Oleh karena itu keterlibatan Badan Narkotika Nasional Perwakilan Banten merupakan hal yang penting untuk memberikan pemahaman tentang narkoba kepada RT, RW, dan aparat Desa Alang-alang sebagai Mitra dalam pengabdian masyarakat ini. Kemudian, dalam pengamatan di lapangan belum terdapat penanganan prefeventif penyalahgunaan narkoba di Desa Alang-alang, maka (Lura & Sampelolo, 2023) langkah yang bisa dilakukan adalah melakukan sosialisasi mengenai penyalahgunaan narkoba.

Pada dasarnya, Narkoba ialah zat yang bermanfaat pada bidang pengobatan dan kerja tubuh terutama pada wilayah otak (Bella, Hafiar, & Syuderajat, 2018), (Fridayani & Utami, 2019). Akan tetapi, apabila disalahgunakan dengan tidak sesuai standar pengobatan, maka akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi masa depan Indonesia masa yang akan datang (Rahayu, Subiyantoro, Monita, & Wahyudi, 2014).

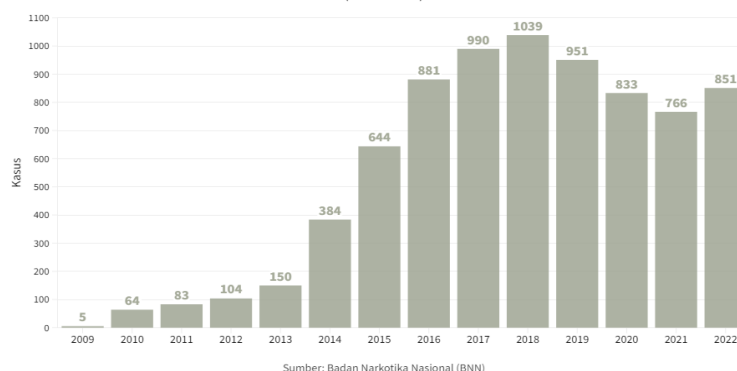
Penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin meningkat dan persoalan yang ditimbulkan juga semakin kompleks. Penyalagunaan narkoba tidak dipungkiri banyak terjadi dikalangan remaja yang berdampak buruk baik secara fisik, psikis, ekonomi sosial dan lain sebagainya. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki pengetahuan dan pemahaman baik dan benar tentang bahaya penyalagunaan narkoba, sehingga dapat mencegah dan menanggulangi penyalagunaan dan peredaran gelap narkoba khususnya di kalangan generasi muda (Kasim, Kamba, & Semiaji, 2021).

Penyebab seseorang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba yaitu rasa penasaran tentang barang, memiliki alasan agar diterima saat bergaul dengan teman sekitarnya, pergaulan bebas, suasana hati yang sedih, kecewa bahkan stress (Ningsih & Kusuma, 2018). Kemudian, karakteristik remaja dipedesaan seperti sikap lugu, meniru kelompok yang lain, coba-coba, lari dari masalah, dan pengertian yang salah terhadap narkoba. Hal ini dijadikan sebagai celah bagi pengedar narkoba untuk masuk ke wilayah pedesaan yang menyasar langsung kelompok remaja, oleh karena itu penting memberikan pemahaman berbagai pihak terkait dengan permasalahan narkoba (Rafiyah, 2013).

Saat ini, pengetahuan tentang narkoba harus disosialisasikan di mana pun, mulai dari keluarga, sekolah, dan perguruan tinggi, bahkan instansi pemerintahan. Penyalahgunaan narkoba sering kali menyasar remaja, oleh karena itu pengetahuan mengenai narkoba penting diketahui oleh Ayah dan Ibu, sebagai peran keluarga yang juga tidak kalah penting dalam pengentasan peredaran narkoba pada kalangan remaja itu sendiri (Maabuat & Tangapo, 2021).

Grafik 1. Kasus Penyalahgunaan Narkotika

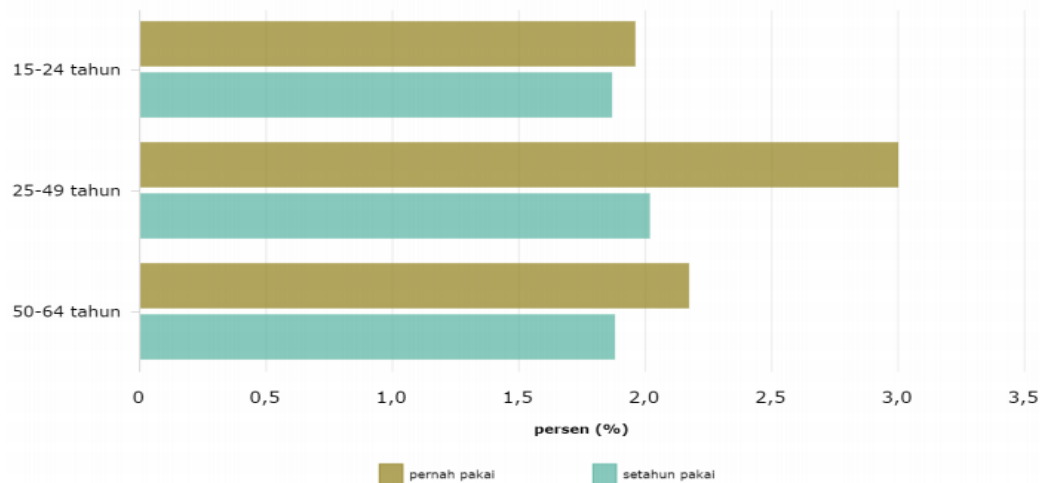
Jumlah Kasus Narkotika di Indonesia
(2009-2022)



Sumber: (Humas BNN, 2020)

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) terdapat 851 kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan (narkoba) di Indonesia pada 2022. Jumlah itu naik 11,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 766 kasus (Humas BNN, 2020). Oleh karena itu, permasalahan narkoba masih memerlukan kolaborasi berbagai pihak untuk mengentaskan penyalahgunaan narkoba.

Grafik 2. Umur Penyalahgunaan Narkoba



Sumber: (Santika, 2023)

Menuru data diatas, dari ketiga kelompok ini, kelompok usia 25-49 tahun paling banyak mengonsumsi narkoba pada 2021 lalu. Untuk kelompok 25-49 tahun, yang pernah pakai prevalensinya mencapai 3% pada 2021 (Santika, 2023). Di mana usia ini dikategorikan sebagai usia produktif yang akan berpengaruh terhadap masa depan bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka luaran yang ditargetkan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah memberikan penyuluhan sebagai metode transfer pengetahuan kepada kelompok RT dan RW di Desa Alang-alang tentang obat terlarang dan narkoba, baik itu bentuk atau bahayanya, dengan harapan mitra memiliki pengetahuan yang memumpuni mengenai narkoba, sehingga pengetahuan ini bermanfaat dalam mengentaskan peredaran narkoba dan pergaulan bebas pada anak-anak.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Mahasiswa yang melaksanakan KKM di Desa Alang-alang, pembicara dari kegiatan ini adalah Dosen dan Badan Narkotika Nasional (BNN) Perwakilan Banten dengan sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah Aparatur Desa dan RT/RW, di mana BNN terfokus pada pembahasan narkoba, kemudian untuk dosen meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia aparatur Desa dalam upaya pencegahan peredaran narkoba.

Mitra dalam kegiatan ini berjumlah terdiri dari Ketua RT, Ketua RW, dan aparatur Desa Alang-alang. Kegiatan ini berlangsung di Aula Kantor Desa Alang-alang, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Geografis, Desa Alang-alang dikategorika sebagai wilayah pesisir. Secara spesifik kasus narkoba di Desa Alang-alang belum banyak ditangani oleh pihak berwajib. Akan tetapi, banyak

Masyarakat yang mulai sadar pentingnya memiliki pengetahuan tentang narkoba mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat.

Kegiatan ini dimulai dari pengamatan lingkungan atau observasi dengan menulis beragam temuan di lapangan. Kemudian data yang terkumpul di reduksi untuk menemukan skala prioritas permasalahan yang mendesak untuk dilakukan. Kegiatan ini diberikan nama “Sosialisasi Tindak Pidana Perdagangan Orang dan Bahaya Narkoba”, kedua isu diatas ditentukan berdasarkan hasil observasi di lapangan.

Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan ini adalah melakukan monitoring saat pelaksanaan kegiatan dan evaluasi diakhir kegiatan dengan mengisi angket yang sudah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan proses kegiatan pada saat materi berlangsung sampai dengan berakhirnya acara, yaitu mitra mengisi angket yang sudah disediakan yang kemudian akan dibahas pada bagian ini.

Penyampaian Materi

Pada dasarnya, peredaran gelap narkoba tidak hanya menyasar wilayah perkotaan, akan tetapi pedesaan. Dan Narkoba tidak saja menyasar kalangan orang kaya, semua strata sosial memiliki potensi terpapar narkoba (Bily, 2019). Kegiatan ini diharapkan menjadi media informasi untuk membantu pemerintah dalam penyalahgunaan narkoba, dengan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait narkoba (Jabar, Nurhayati, & Rukanda, 2021).

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah dengan interaksi dua arah (Rasyid, et al., 2020). Materi yang disampaikan adalah sebagai berikut, (1) Pengertian Narkoba, (2) Latar Belakang Permasalahan Narkoba, (3) Tahap Penggunaan Narkoba, (4) Dampak Penggunaan Narkoba (5) Jenis-Jenis Narkoba, dan (6) Modus Operandi Penyulundupan Narkoba.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Setelah materi selesai disampaikan sebagaimana yang terlihat pada gambar 1, maka tahap selanjutnya adalah tanya jawab dan diskusi yang diikuti oleh seluruh peserta sosialisasi. Berdasarkan pengamatan dari Tim pada saat kegiatan ini berlangsung, terlihat bahwa peserta mulai menunjukkan ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh bahaya narkoba dan peran mitra dalam mengentaskan penyalahgunaan narkoba di lingkungan terdekatnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang bertanya, seperti gambar dibawah ini:

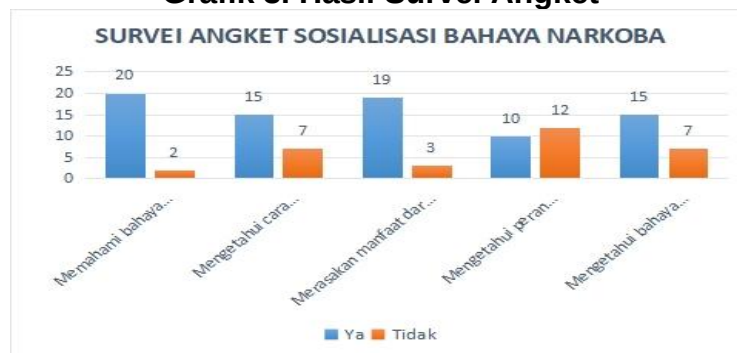


Gambar 2. Peserta Mengajukan Pertanyaan

Evaluasi

Guna dapat mengukur hasil yang dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), maka dilakukan kegiatan post-test untuk melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan mitra sesudah dilakukannya PKM ini. Adapun gambaran pelaksanaan *post-test* tersebut yaitu:

Grafik 3. Hasil Survei Angket



Berdasarkan hasil survei Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Generasi Muda yang dilaksanakan pada Rabu (09/08/23) di Kantor Desa Alang-alang Kec. Tirtayasa, dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 8 orang perempuan, sehingga didapatkan hasil 20 peserta memahami bahaya narkoba bagi kesehatan tubuh, sebanyak 15 peserta mengetahui cara menanganinya, sebanyak 19 peserta merasakan manfaat dari sosialisasi ini, sebanyak 10 peserta mengetahui peran penting keluarga dalam penyalahgunaan narkoba dan 15 peserta mengetahui bahaya narkoba bagi kesehatan.

Adapun Mitra dalam kegiatan ini adalah RT/RW, Kader Posyandu, serta Aparatur Desa Alang-alang. Jenis Mitra yang beragam ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman, bahwa permasalahan narkoba tidak saja merupakan tugas dari Aparat Penegak Hukum (APH), Badan Narkotika Nasional (BNN), atau Pemerintah saja. Tapi juga menjadi tanggungjawab Bersama, bahwa korban penyalahgunaan narkoba bisa terjadi pada siapa saja, dalam konteks ini adalah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di Desa Alang-alang.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah Mitra memiliki tambahan pengetahuan berkaitan dengan narkoba khususnya di Desa Alang-alang. Pelibatan elemen Masyarakat yang beragam, juga menambah pemahaman bahwa penyalahgunaan narkoba tidak saja menjadi tanggungjawab pemerintah, tapi juga

tanggungjawab bersama. Oleh karena itu, mitra perlu memahami terlebih dahulu pengetahuan tentang narkoba, baru kemudian bergerak bersama pemerintah untuk mengentaskan penyalahgunaan narkoba.

Dari kegiatan ini rata-rata dikisaran 70-90% peserta memahami bahaya narkoba bagi kesehatan tubuh, mengetahui cara menanganinya, merasakan manfaat dari sosialisasi ini, mengetahui peran penting keluarga dalam penyalahgunaan narkoba dan mengetahui bahaya narkoba bagi kesehatan. Maka dari itu, upaya gotong royong dalam melawan narkoba sangat mungkin dilakukan dengan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di Desa Alang-alang, perlu adanya peninjauan ulang di kemudian hari. Untuk melihat perkembangan pengetahuan tentang narkoba di Desa Alang-alang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa yang telah support baik moril atau materil kegiatan PKM ini. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Desa Alang-alang yang telah memberikan izin dan fasilitas pada kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik, serta kepada Mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 29 yang sudah bekerja mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, A., Hafiar, H., & Syuderajat, F. (2018). Sosialisasi Program Pencegahan, Pemberantas, Penyalahgunaan, Dan Peredaran Gelap Narkotika Bagi Pelajar Di Kota Bandung. *EDUTECH*, 16(3), 348.
- Bily. (2019). ingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa-Siswi SMA Sutomo 2 Medan Terhadap NAPZA. *Repository Universtias Sumatera Utara*.
- Fridayani, F., & Utami, D. (2019). Program Sekolah dalam Upaya Pencegahan NAPZA. *Jurnal Harkat; Media Komunikasi Gender*, 15(1), 39–49.
- Humas BNN. (2020, Mei 15). *Berita Utama*. Retrieved from [bnn.go.id: https://bnn.go.id/sinergi-melawan-narkoba-presiden-jokowi-keluarkan-inpres-nomor/](https://bnn.go.id/sinergi-melawan-narkoba-presiden-jokowi-keluarkan-inpres-nomor/)
- Jabar, R., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2021). Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Untuk Mewujudkan Desa Bersih Narkoba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3557–3566.
- Kasim, N. M., Kamba, S. N., & Semiaji, T. (2021). Sosialisasi tentang Bahaya Penyalagunaan Narkoba di Kalangan Masyarakat Desa Bualemo. *Jurnal ABDIMAS*, 1276 - 1280.
- Lubis, M. R., & Siregar, G. T. (2020). SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN NARKOTIKA DI DESA BANDAR KHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA MEDAN*, 37-41.
- Lura, H., & Sampelolo, R. (2023). PKM SOSIALISASI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI PPGT DI JEMAAT TALLUNGPIITU. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 106-113.
- Maabuat, P. V., & Tangapo, A. M. (2021). PKM Kelompok Ibu Dalam Penanggulangan Narkoba Pada Anak Dan Remaja Di Bukit Doa Meras. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 10-15.

- Ningsih, E., & Kusuma, V. (2018). ubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Narkoba dan Stigma Pada Pecandu Narkoba Dengan Motivasi Tidak Memakai Pada Remaja. *Kosala*, 83-92.
- Rafiyah, I. d. (2013). UPAYA PENCEGAHAN PENGGUNAAN NARKOBA MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMBENTUKAN KELOMPOK REMAJA ANTI NARKOBA. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 93-98.
- Rahayu, S., Subiyantoro, B., Monita, Y., & Wahyudi, D. (2014). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Mahasiswa. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 29.
- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T., Sudjud, S., & Rasyid, e. (2020). PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN PELAJAR SMP NEGERI 6 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 116-123.
- Santika, E. F. (2023, Mei 04). *Demografi*. Retrieved from databoks.katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/04/pemakai-narkoba-di-indonesia-didominasi-kelompok-usia-25-49-tahun>
- Sekretariat Kabinet. (2020, Maret 06). *Peraturan*. Retrieved from setkab.go.id: <https://setkab.go.id/presiden-teken-inpres-2-tahun-2020-tentang-rencana-aksi-nasional-p4gn-tahun-2020-2024/>